Doa Peziarah

GP. SINDHUNATA, SJ

UTUSAN

DALAM SEGALA MENCARI DIA

OTW, Pulang ke dalam Hati

Asyik "Menggereja" di *Metaverse*?

Prapaskah, Jalan Kesempurnaan Umat Allah yang Kudus

Anak Pubertas, Apa Peran Orang Tua?

Rp20.000,00 - Luar P. Jawa Rp22.000,00
(Belum termasuk ongkos kirim)

NO. 03 TAHUN KE-73, MARET 2023
utusan.id

Dipindai dengan CamScanner

Jaringan Doa Bapa Suci Sedunia
INDONESIA

UTUSAN
Majalah Rohani Katolik

Izin: No. 1200/SK/DITJEN PPG/STT/1987 Tanggal 21 Desember 1987 **Penerbit:** Jaringan Doa Bapa Suci Sedunia-Indonesia **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** G.P. Sindhunata, S.J. **Koordinator Umum:** Slamet Riyadi **Redaktur Pelaksana:** A. Willy Satya Putranta **Redaktur:** Bambang Shakuntala, Francisca Triharyani **Kontributor:** Yohanes Muryadi, Ivonne Suryanto, P. Citra Triwamwoto **E-mail Redaksi:** utusanredaksi@yahoo.com **Keuangan:** Ani Ratna Sari **Iklan:** Slamet Riyadi **Administrasi/Distribusi/Sirkulasi:** Anang Pramuriyanto, Maria Dwi Jayanti **Alamat Redaksi/Administrasi/Distribusi:** Jl. Pringgokusuman 35, Yogyakarta, 55272 **Telp & Fax.:** (0274) 546811, **Mobile:** 085729548877, **E-mail Administrasi:** utusan.adisi@gmail.com **E-mail Iklan:** utusaniklan@gmail.com **Percetakan:** PT Kanisius Yogyakarta.

Daftar isi

Padupan Kencana 2
Pembaca Budiman 3
Spiritualitas Ignatian 5
Bejana 6
Latihan Rohani 8
Katekese Doa 9
Liturgi 10
Kitab Suci 11
Katekese 12
Pewartaan 13
Literasi Keuangan 14
Parokipedia 15
Pengalaman Doa 16
Karya 17
Parenting 18
Pustaka 19
Menjadi Sehat 20
Pelita 21
Jendela 22
Keranjang 24
Udar Rasa 26
Literasi 28
Kelingan 29
Papan Tulis 30
Seninjong 31
Taruna 34
HaNa 37
Pak Krumun ..... Cover 3

CARA BERLANGGANAN
Hubungi agen setempat atau langsung ke bagian Distribusi Majalah UTUSAN. Harga eceran: Jawa @ Rp20.000,00 langganan 12 bulan Rp240.000,00 Luar P. Jawa @ Rp22.000,00 langganan 12 bulan Rp264.000,00 (belum termasuk ongkos kirim), langganan 1 tahun dibayar di muka.

Redaksi menerima kiriman naskah 1-2 halaman A4 ketikan 1 spasi (*file* tipe rtf). Khusus naskah hasil reportase hendaknya disertai foto (3-5 foto). Naskah dan foto yang dimuat akan mendapatkan imbalan. Redaksi berhak menyunting naskah sejauh tidak mengubah substansi maupun isinya.

PEMBAYARAN MELALUI
1. Wesel Pos ke Distribusi Majalah UTUSAN Jl. Pringgokusuman 35 Yogyakarta 55272
2. Transfer : ●Bank BCA 1263333300 a.n. Yayasan Basis. ●Bank BRI Cab. Cik Di Tiro, Yogyakarta Rek. No. 0029-01-000113-56-8, a.n. Sindhunata.

Setiap transfer mohon diberi keterangan untuk Pembayaran Langganan Majalah UTUSAN, nomor dan nama pelanggan, serta *copy* bukti transfer dikirim ke Distribusi Majalah UTUSAN.

Majalah Utusan @majalahutusan 085729548877 utusan.id Cover : www.shutterstock.com

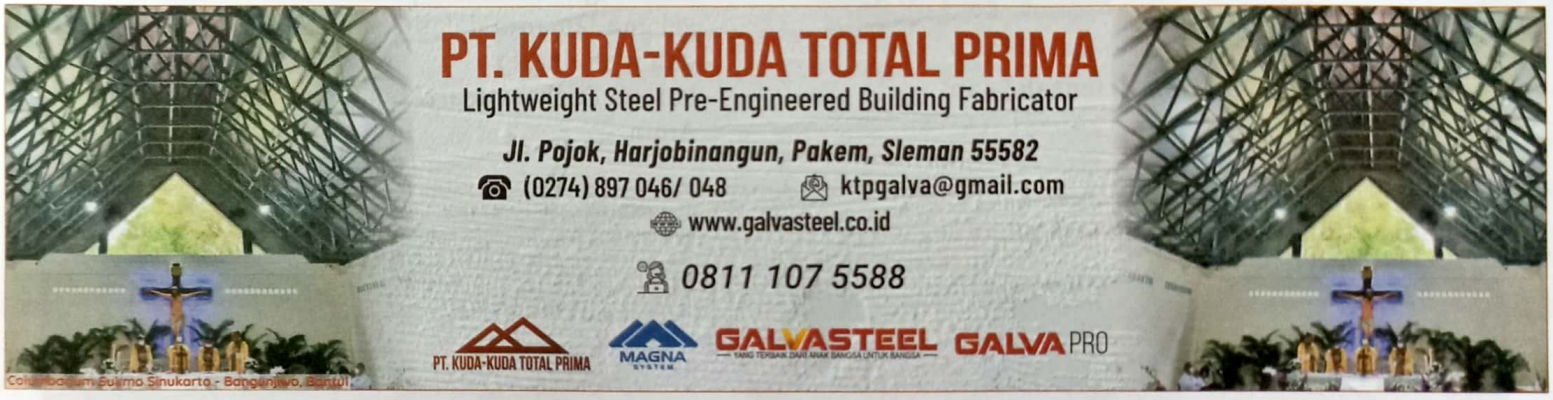

Dipindai dengan CamScanner

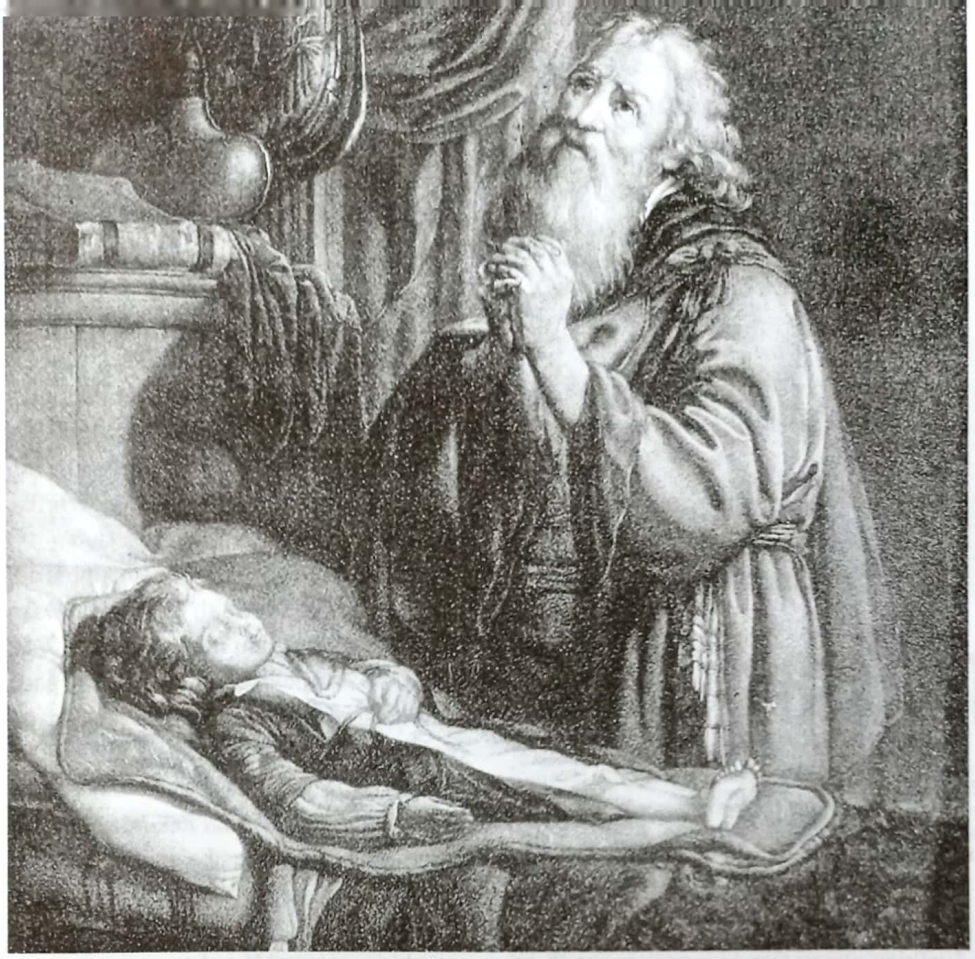

Percaya Tidak Cukup, Kita Butuh Doa

Nikolas Kristiyanto, SJ

Dosen Fakultas Teologi Universitas Sanata Dharma

Pada kesempatan kali ini, kita ingin melihat bersama-sama perikop dari Markus 9: 14-29. Di dalam perikop ini, kita bisa melihat bahwa Yesus mengusir roh dari seorang anak yang bisu. Perikop ini tepat setelah peristiwa epifani, ketika Yesus dimuliakan di atas gunung. Setelah kembali dari atas gunung bersama Petrus, Yakobus, dan Yohanes, Yesus menemukan bahwa murid-murid-Nya, orang banyak, dan para ahli Taurat sedang mempersoalkan sesuatu. Ternyata mereka sedang berdebat mengenai seorang anak yang kerasukan roh, yang membuatnya bisu, membanting-bantingnya ke tanah, mulutnya berbusa, giginya bekertakan, dan tubuhnya menjadi kejang.

Ayah dari anak ini datang kepada Yesus dan mengatakan kepada-Nya, "Jika Engkau dapat berbuat sesuatu, tolonglah kami dan kasihanilah kami" (Mrk. 9: 22). Lalu Yesus menjawabnya, "Katamu: jika Engkau dapat? Tidak ada yang mustahil bagi orang yang percaya!" (Mrk. 9: 23). Kemudian, ayah dari anak itu pun berseru, "Aku percaya. Tolonglah aku yang tidak percaya ini!" (Mrk. 9: 24).

Yesus pun berkata kepada roh yang ada di dalam anak itu, "Hai kau roh yang menyebabkan orang menjadi bisu dan tuli, Aku memerintahkan engkau, keluarlah dari pada anak ini dan jangan memasukinya lagi" (Mrk. 9: 25). Kemudian singkat cerita, roh itu keluar dari anak itu, tetapi ia mengguncangguncangkan anak itu hingga tampak anak itu seperti sudah mati. Yesus memegang tangan anak itu dan membangunkannya, lalu ia bangkit sendiri (Mrk. 9: 26-27).

Dari kisah di atas, kita bisa melihat sebuah dinamika antara (1) ayah anak itu dan Yesus, (2) Yesus dan roh, kemudian (3) Yesus dan anak itu. Yang *pertama*, ayah anak itu awalnya kurang percaya pada Yesus, kemudian berusaha untuk percaya. Kemudian, Yesus dengan kuasanya mengusir roh dalam anak itu. Akhirnya, anak itu pun "bangkit" dan sembuh dari penyakitnya. Maka, kesembuhan ternyata dapat hadir dari "iman dan kepercayaan" orang ketiga, yaitu ayah dari anak yang kemasukan roh itu.

Namun, percaya itu saja tidak cukup di sini. Hal ini dapat kita lihat, ketika para murid bertanya lebih lanjut pada Yesus, "Mengapa kami tidak dapat mengusir roh itu?" (Mrk. 9: 28). Yesus pun menjawab, "Jenis ini tidak dapat diusir kecuali dengan berdoa" (Mrk. 9: 29). Maka, doa itu pun diperlukan di sini. Dalam diri ayah itu, doa itu tampak ketika ia langsung memohon kepada Yesus untuk kesembuhan anaknya.

Jadi, kesimpulan sederhana dari perikop ini adalah "iman atau kepercayaan itu membutuhkan doa". Dalam arti tertentu, kita bisa mengatakan, "Iman atau kepercayaan itu dibangun melalui doa—relasi yang intim antara manusia dengan Allah. Namun, doa tanpa iman, itu sama saja dengan 'omong kosong' yang tidak ada artinya."

Akhirnya, percaya pada Yesus itu perlu dibangun melalui komunikasi. Ini seperti relasi cinta kasih antara dua manusia bahwa cinta itu tidak dapat tumbuh dengan baik jika tidak ada komunikasi yang baik pula di antara keduanya. Dalam arti ini, iman atau kepercayaan itu pun sama, "tanpa dibangun melalui doa kita setiap hari untuk menyapa-Nya, mendengarkan-Nya, dan berkomunikasi dengan-Nya secara personal dan intim, iman kita tidak akan pernah tumbuh menjadi lebih baik dari hari ke hari".

Dengan singkat, mungkin Yesus pun ingin berkata, "Percaya saja itu tidak cukup, kamu tetap butuh doa dalam hidupmu untuk semakin dekat dengan-Ku." ●

Dipindai dengan CamScanner